

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Silfi Melindawati

Surel: silfimelindawati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to develop an integrated thematic teaching materials are practical and effective. The draft was designed and then validated by three experts and two practitioners. Practicality is seen through the results of analysis of the implementation of the RPP, the questionnaire responses of students and teachers. Effectiveness seen through the results of activity observation and student learning outcomes. The results obtained, validation RPP gained an average of 3.74 in the category of very valid. Validation of teaching materials gained an average of 3.7 in the category of very valid. Mastery learning outcomes of students reached 88%. This means an integrated thematic teaching materials have been valid, practical and effective use in improving learning outcomes of students in the fourth grade of elementary school.

Keywords : Teaching Materials, Integrated Thematic, PBL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar tematik terpadu yang praktis dan efektif. Rancangan didesain kemudian divalidasi oleh 3 orang ahli dan 2 orang praktisi. Kepraktisan dilihat melalui hasil analisis keterlaksanaan RPP, angket respon siswa dan guru. Keefektifan dilihat melalui hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh, validasi RPP diperoleh rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori sangat valid. Validasi bahan ajar diperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori sangat valid. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88%. Ini berarti bahan ajar tematik terpadu telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Tematik Terpadu, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus

diupayakan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia misalnya perbaikan fasilitas, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan mutu guru dan kepala sekolah, pengembangan kurikulum, dan sebagainya. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat

berbagai kendala sehingga hasilnya kurang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya dalam hal pengembangan kurikulum, masih belum terlihat hasilnya sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya pemahaman dan kreativitas guru dalam proses penerapan dan pembelajarannya.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.” Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwasanya perkembangan pada siswa khususnya usia SD masih bersifat *holystik*, sehingga akan lebih menyulitkan bagi siswa jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran yang selama ini dipakai secara terpisah atau berdiri sendiri.

Peran satuan pendidikan sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Menurut Riduwan (2013:5) kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah yang bersangkutan. Persiapan proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari bahan

ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar.

Menurut Prastowo (2013:36) Bahan ajar adalah kumpulan bahan ajar/materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 10 ATTS Bukittinggi, proses pembelajaran yang berlangsung kurang berlangsung optimal. Tidak sedikit siswa yang menganggap kegiatan pembelajaran sesuatu yang membosankan. Dalam penerapan kurikulum 2013, guru-guru di sekolah tersebut beranggapan bahwa buku guru dan buku siswa merupakan satu-satunya buku yang menjadi patokan. Padahal dalam buku guru maupun buku siswa cakupan materi dalam bahan ajar tersebut masih sedikit. Bahan ajar yang dimiliki guru belum menantang siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis, mencari

solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Guru terlalu kaku dalam proses pembelajaran. Pada umumnya bahan ajar tidak dirancang oleh guru, akan tetapi guru terlalu mengandalkan penggunaan buku guru dan buku siswa yang diberikan tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum.

Hasil analisis peneliti terhadap buku guru menunjukkan dalam buku guru dan buku siswa masih terdapat ketidakcocokan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Indikator yang terdapat dalam buku guru hanya menyangkut pada aspek pengetahuan saja, tidak menyangkut pada aspek keterampilan yang harus dicapai siswa, serta dalam merumuskan indikator tersebut masih kurang menggunakan kata kerja operasional (KKO). Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar siswa yang sesuai kriteria penyusunan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pengembangan bahan ajar adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Prastowo (2013:36) Bahan ajar adalah kumpulan bahan ajar/ materi yang disusun secara

sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kemudian Kemendiknas (2010:12) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka pengertian bahan ajar adalah bahan ajar atau materi yang dikembangkan menyerupai buku dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar menggunakan model PBL pada tema 8 subtema 1 Kurikulum 2013 pada siswa Sekolah Dasar.

Ciri-ciri bahan ajar menurut Majid (2006:174) sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja) dan evaluasi. Dengan menggunakan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara terurut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan model pembelajaran terpadu, yaitu suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan

konsep serta prinsip secara keseluruhan (Trianto, 2010:26).

Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam satu topik pembahasan dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada satu tema yang mencakup keseluruhan materinya. Pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model yang memadukan beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam satu tema, yang sesuai dan dekat dengan dunia siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 pada dasarnya menuntut sekolah untuk lebih kreatif untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai Kompetensi Inti yang ditetapkan secara nasional. Berbagai inovasi perlu digali dan dikembangkan agar siswa mampu bersaing sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Inovasi itu dapat dilakukan dengan memahami penggunaan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasinya adalah pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL.

Penerapan Kurikulum 2013 dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (a) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (b) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (c) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PBL dilakukan dengan tahapan yang terencana dan terstruktur. Tahap-tahap pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan menggunakan model 4-D meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi, karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki penulis, maka pada tahap penyebaran hanya akan dilakukan dalam skala terbatas. Adapun karakteristik bahan ajar tematik terpadu menurut Prastowo (2013:142) antara lain: “(1) menstimulasi siswa agar aktif, (2) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3) menyuguhkan pengetahuan yang *holistic* (tematik), dan (4) memberikan pengalaman langsung kepada siswa”.

Menurut Rubi (2012:2) menyatakan pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi tempat siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2010:90), menegaskan Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang

membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Berdasarkan paparan di atas maka PBL merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik.

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2011:243) langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Hosnan (2014:302) penerapan model PBL terdiri atas lima langkah utama yaitu: (1) guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk

belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka langkah-langkah Model PBL adalah: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Langkah-langkah PBL tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas model saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan istilah yang sering dipakai untuk metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2009:297), penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Kemudian menurut Putra (2012:67) penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan,

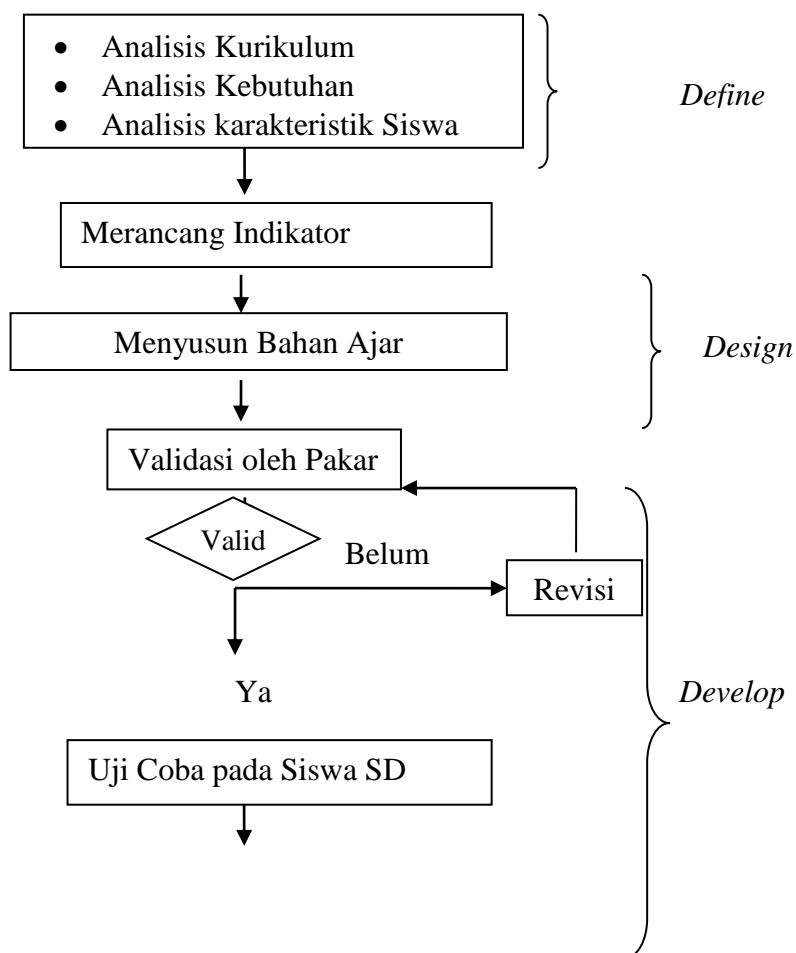
menghasilkan, menguji keefektifan produk yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Lebih lanjut Trianto (2011:243) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk tertentu.

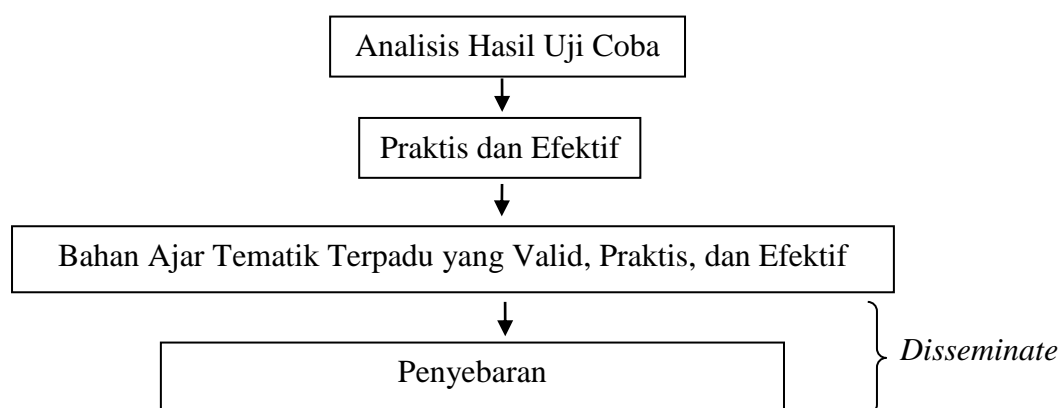
Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya terhadap kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan model 4D (*four-D models*). Menurut

Thiangerajan dalam Trianto (2011:184) pengembangan model *four-D* terdiri dari 4 tahap utama yaitu: (1) *define* (menentukan materi), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *desseminate* (penyebaran). Tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada SDN 02 Percontohan Bukittinggi karena keterbatasan biaya dan waktu.

Bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan model *four-D* (4-D) yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Langkah-langkah perancangan bahan ajar untuk tema 8 subtema 1 digambarkan pada gambar berikut ini:





**Gambar Diagram Pengembangan Bahan Ajar dengan Model PBL
(Diadaptasi dari Trianto, 2012:190)**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

untuk kelas IV SD. Hasil keseluruhan penelitian berdasarkan validitas, praktikalitas dan efektivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Aspek	Rata-rata	Deskriptor
Validasi		
a. Hasil Validasi Bahan Ajar	3,70	Sangat Valid
b. Hasil Validasi RPP	3,74	Sangat Valid
Praktikalitas		
a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	3,80	Praktis
b. Hasil Angket Praktikalitas untuk Guru		
c. Hasil Angket Praktikalitas untuk Siswa	3,88	Praktis
d. Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar	3,86	Praktis
e. Hasil Wawancara		
Efektivitas (Tahap Pengembangan)		
a. Aktivitas Siswa	83,51	Sangat Baik
b. Hasil Belajar :		
1). Aspek Sikap	92,61	Sangat Baik
2). Aspek Pengetahuan	83,80	Sangat Baik
3). Aspek Keterampilan	90,9	Sangat Baik
Efektivitas (Tahap Penyebaran)		
a. Aktivitas Siswa	92,54	Sangat Baik
b. Hasil Belajar :		
1). Aspek Sikap	82,29	Sangat Baik
2). Aspek Pengetahuan	90,51	Sangat Baik
3). Aspek Keterampilan	81,94	Sangat Baik

Gambar Hasil Keseluruhan Penelitian Berdasarkan Validitas, Praktikalitas dan Efektivitas

Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas IV SD dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perencanaan (*design*) merupakan tahap kedua dari model 4-D. Pada tahap perancangan ini merupakan kelanjutan dari tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan perancangan terhadap bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL untuk kelas IV SD.

Bahan ajar disesuaikan dengan KI dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Bahan ajar yang dirancang mendorong siswa untuk aktif, mampu berpikir kritis dan mampu bertukar pikiran dalam pembelajaran. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, bahan ajar ini akan disenangi siswa dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

Format dari penyusunan bahan ajar ini dimodifikasi dari

struktur Bahan ajar menurut Depdiknas yang terdiri atas: (1) cover, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) KI dan KD yang akan dicapai, (6) judul, (7) tujuan yang akan dicapai, (8) tugas-tugas atau kegiatan, (9) informasi pendukung, (10) refleksi, dan (11) daftar pustaka.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kelas lain, sekolah lain, ataupun guru lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas IV B di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda.

Tahap penyebaran dilakukan pada hari Senin sampai Rabu tanggal 6, 7 dan 8 April 2015 di kelas IV B SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Penerapan uji efektivitas yang dilakukan pada tahap penyebaran

sama halnya ketika uji efektivitas ketika uji coba produk dilakukan pada tahap pengembangan.

Pembahasan

Bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL dirancang untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa pada tema 8. Tempat tinggalku dan subtema 1. Lingkungan tempat tinggalku. Bahan ajar ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga memperoleh hasil yang baik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas, pratikalitas dan efektifitas dari bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL yang dikembangkan.

1. Validitas Bahan Ajar dan RPP

Validitas bahan ajar dan RPP yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Plomp (2007:127) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap bahan ajar tematik terpadu dan RPP dengan model PBL pada penelitian ini menekankan pada validitas isi

(*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

Berdasarkan analisis data penilaian validasi dari validator, maka validitas RPP dan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas IV yang dikembangkan tergolong sangat valid.

2. Praktikalitas Bahan ajar

Sebuah bahan ajar yang baik di samping memenuhi kriteria kevalidan juga hendaknya bersifat praktis. Kepraktisan bahan ajar berkaitan dengan kemudahan guru dan siswa dalam menggunakannya. Menurut Plomp (2007:127) sebuah bahan ajar dikatakan praktis apabila bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk melihat apakah bahan ajar yang telah dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada siswa kelas VI SDN 10 ATTS Bukittinggi. Uji praktikalitas ini dapat dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan pemberian angket kepada guru dan siswa sebagai pengguna bahan ajar.

3. Efektifitas Bahan ajar

Kualitas produk atau hasil pengembangan dapat ditentukan berdasarkan validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Aspek efektivitas dapat dilakukan apabila produk tersebut telah valid dan praktis. Menurut Firman (2000:56),

keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model PBL di Kelas IV Sekolah Dasar kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan, baik pada RPP dan bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Praktikalitas Bahan ajar tematik terpadu dengan Model PBL pada tema 8. Tempat tinggalku dan subtema 1. Lingkungan Tempat Tinggalku yang dilihat dari

keterlaksanaan bahan ajar dan RPP oleh observer terhadap guru yang mengajar menghasilkan bahan ajar dalam dengan kategori praktis. Kepraktisan bahan ajar juga diketahui dari hasil respons siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar serta guru yang menggunakan RPP memberikan hasil yang sangat sesuai. Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model PBL di Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan praktis.

3. Efektivitas Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model PBL di Kelas IV Sekolah Dasar pada tema 8. Tempat tinggalku dan Subtema 1. Lingkungan Tempat Tinggalku diketahui melalui aktivitas siswa dan hasil belajar. Aktivitas siswa selama pembelajaran sangat baik dan hasil belajar menunjukkan hasil yang efektif.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, adapun saran dari peneliti ialah:

1. Untuk guru SD, berdasarkan hasil validitas, praktikalitas, dan efektifitas yang telah dilaksanakan, bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL di kelas IV sekolah dasar dapat digunakan akan sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan tema 8. Tempat tinggalku dan Subtema 1. Lingkungan tempat tinggalku.

2. Peneliti lain, dapat mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL pada materi lainnya dan lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lain terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di SD.

Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). 2007. *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik terpadu*. Yogyakarta: Diva Press.

Putra, Nusa. 2012. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riduwan. 2013. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rubi, Ageng Prakoso. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Praktik Dasar Intalasi Listrik (PDIL) Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta a. *Jurnal*: 1-8.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. 2014. *Model Sainifik dan konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Model Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Surabaya: Prenada Media Group.